

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Pada prakteknya mentransfer pengetahuan, pengalaman dan gagasan (ide) guru ke siswa atau dari siswa ke siswa yang lain tidaklah mudah. Kegiatan ini sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Untuk membuat apa yang dikomunikasikan tidak menimbulkan kebingungan, salah pengertian atau mungkin salah konsep, perlu dipikirkan cara-cara komunikasi yang efektif agar pengetahuan, pengalaman dan gagasan yang dikomunikasikan dapat ditangkap, dicerna dan dipahami oleh orang lain.

Matematika sebagai alat bantu dan pelayan ilmu, tidak hanya untuk matematika sendiri tetapi juga untuk ilmu-ilmu lainnya, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari Matematika. Kenyataannya, lain menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan matematika di SD, SMP, dan SMA adalah masih banyak siswa cenderung kurang menggemari pelajaran Matematika bahkan mereka cenderung tidak tertarik belajar matematika.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah bagaimana minat dan perhatian siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Siswa yang memiliki minat dan keingintahuan yang kurang untuk menekuni pelajaran Matematika akan kesulitan dalam belajar Matematika. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Komunikasi memegang penting dalam pengajaran. Proses komunikasi selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh bagaimana kecenderungan verbalisme. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan dapat diterima siswa, salah satu usaha yang dilakukan dengan menggunakan media pengajaran.

Media pengajaran sebagai perantara dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Media pengajaran harus bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik, dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pengajaran yang digunakan berupa peralatan yang efektif yaitu alat peraga.

Sebagian besar siswa cenderung tidak menyukai matematika karena merasa sulit mempelajari matematika. Untuk mengatasinya salah satunya dengan penggunaan alat peraga dalam belajar matematika, sehingga siswa jadi lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode ceramah, guru yang aktif mengajar sedangkan siswanya pasif (aktif mendengarkan). Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan temannya, memainkan berbagai hal yang dimilikinya, mengganggu temannya, menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selain aktifitas siswa pada saat pembelajaran matematika, hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan siswa rata-rata masih rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,50. Dari 37 siswa kelas II SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung, 23 orang siswa (62,1%) mendapat nilai kurang atau di bawah KKM, dan hanya 14 siswa (37,9%) dari 37 siswa yang mendapat nilai lebih atau di atas KKM.

Sehubungan dengan hal tersebut akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga buatan pada pembelajaran bangun datar, dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung kelas II.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat penulis rumuskan masalah penulis sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan alat peraga buatan matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimanakah penggunaan alat peraga buatan matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran matematika menggunakan alat peraga buatan.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga buatan matematika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tindak kelas ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangi pelajaran matematika serta aktifitas dan hasil belajar matematika meningkat.
2. Bagi guru, dapat dijadikan kajian untuk memilih alat peraga buatan yang tepat, efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan kajian untuk meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana sekolah khususnya dalam penyediaan alat pengajaran.
4. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan prestasi siswa-siswi khususnya dan peningkatan pembangunan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.
5. Bagi Peneliti, sebagai bahan kajian untuk melengkapi atau penguat teori yang telah ada.